

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas dan kaya, kekayaan yang dimiliki sangat beragam, seperti kekayaan budaya, tradisi dan keindahan alam. Setiap daerah memiliki keindahan alam dan budaya yang berbeda-beda, sehingga hal tersebut menjadi keunikan dan ciri khas pada masing-masing daerah. Keindahan alam dan keanekaragaman budaya tersebut merupakan potensi yang dapat menjadi daya tarik wisata, sehingga Indonesia memiliki peluang yang besar untuk melakukan pembangunan pariwisata. Saat ini, pemerintah sedang menggiatkan pembangunan pariwisata, sekaligus menempatkan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan kesejahteraan rakyat. Selain itu, sektor pariwisata juga memiliki peran yang penting sebagai salah satu sumber penerimaan devisa negara. Dalam rangka mendukung pelaksanaan kepariwisataan di Indonesia, pemerintah telah membuat sejumlah kebijakan tentang kepariwisataan.

Kriswibowo (2018) berpendapat bahwa pariwisata merupakan salah satu industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan

mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Pariwisata dipandang sebagai suatu sektor yang kompleks yang terdiri atas industri-industri, seperti industri kerajinan tangan, rumah makan, penginapan dan transportasi. Kegiatan pariwisata akan memperluas lapangan kerja baik dari adanya pembangunan infrastruktur, maupun dari berbagai sektor usaha yang berkaitan dengan pariwisata secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai sektor yang ditempatkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pariwisata juga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat dan memberikan kehidupan yang lebih layak kepada masyarakat melalui keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pariwisata.

Sejak otonomi daerah berlaku di Indonesia, setiap daerah mempunyai kewenangan untuk mengurus urusan daerahnya masing-masing. Pariwisata menjadi salah satu urusan pemerintahan konkruen sebagai urusan pilihan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Pengembangan pariwisata menjadi salah satu program andalan dalam pembangunan daerah, sehingga Pemerintah Daerah memiliki tanggung jawab untuk menggali seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerahnya dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata juga memerlukan keterlibatan masyarakat setempat secara aktif, masyarakat harus ditempatkan sebagai subjek sekaligus objek dalam pengembangan pariwisata.

Dalam hal ini, Sunaryo (2013:218) menjelaskan bahwa untuk mewujudkan pengembangan pariwisata berjalan dengan baik maka hal yang paling mendasar dilakukan adalah bagaimana memfasilitasi keterlibatan yang luas dari masyarakat lokal dalam proses pengembangan pariwisata.

Salah satu pendekatan dalam pengembangan pariwisata adalah *Community Based Tourism* (CBT), pendekatan ini muncul sebagai sebuah arus alternatif dari arus utama (*mainstream*) pengembangan pariwisata. Kriska, Andiani, & Simbolon (2019) menjelaskan bahwa CBT merupakan konsep wisata yang memberikan kesempatan penuh bagi masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam seluruh kegiatan sehingga tercipta pengembangan wisata yang berkelanjutan. Ziwista (2016) berpendapat bahwa pariwisata berbasis masyarakat dikembangkan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan berbagai *stakeholder* pengembangan pariwisata termasuk pemerintah, swasta dan masyarakat. Dengan demikian, CBT dapat dipahami sebagai pendekatan pengembangan wisata yang menekankan peran masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan pariwisata, sedangkan peran pemerintah dan swasta tidak lagi sebagai pelaku utama, namun hanya sebagai fasilitator bagi masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan.

Konsep awal CBT menurut Giampiccoli dan Kalis sebagaimana dikutip oleh (Pakpahan, 2018) berkaitan dengan konsep keberlanjutan, konsep

pemberdayaan, dan kemandirian. Pemberdayaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pengembangan guna membentuk kemandirian masyarakat. Kemandirian ini akan mendukung pencapaian tujuan pengembangan pariwisata secara maksimal. Dalam hal ini, pencapaian tujuan dapat dilakukan melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreativitas untuk meningkatkan perekonomian dan mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat lokal. Oleh sebab itu, CBT dapat dipahami sebagai salah satu pendekatan yang diterapkan dalam pengembangan pariwisata dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal sehingga dapat mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan.

Suansri sebagaimana dikutip oleh Sunaryo (2013:142) menjelaskan bahwa pengembangan kepariwisataan berbasis masyarakat (CBT) harus meliputi 5 (lima) dimensi pengembangan yang merupakan aspek utama pembangunan kepariwisataan, yaitu: (1) Dimensi ekonomi, yaitu berupa adanya dana untuk pengembangan komunitas, terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata, berkembangnya pendapatan masyarakat lokal dari sektor pariwisata; (2) Dimensi sosial, yaitu berupa meningkatnya kualitas hidup, peningkatan kebanggaan komunitas, pembagian peran *gender* yang adil antara laki-laki dan perempuan, generasi muda dan tua, serta memperkuat organisasi komunitas; (3) Dimensi budaya, yaitu berupa mendorong masyarakat untuk menghormati nilai budaya yang berbeda, membantu berkembangnya

pertukaran budaya, berkembangnya nilai budaya pembangunan yang melekat erat dalam kebudayaan setempat; (4) Dimensi lingkungan, yaitu berupa terjaganya daya dukung lingkungan, adanya sistem pengelolaan sampah yang baik, meningkatnya kepedulian akan perlunya konservasi dan preservasi lingkungan; (5) Dimensi politik, yaitu berupa meningkatkan partisipasi dari penduduk lokal, peningkatan kekuasaan komunitas yang lebih luas, dan adanya jaminan hak-hak masyarakat adat dalam pengelolaan sumber daya.

Sejak awal tahun 2020, sektor pariwisata di Indonesia tengah diguncang oleh pandemi Covid-19 yang ditetapkan sebagai bencana non alam. Penyebaran Covid-19 yang begitu masif memberikan dampak yang negatif terhadap sektor pariwisata, banyak destinasi wisata yang terpaksa harus ditutup guna mencegah penyebaran virus. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2020 jumlah wisatawan mengalami penurunan, baik itu wisatawan nusantara maupun mancanegara. Jumlah wisatawan nusantara pada tahun 2017 sampai tahun 2019 dapat dilihat melalui tabel di bawah ini yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) melalui website resminya.

**Tabel 1.1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Orang), 2017-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Orang)</b>
2017	270.822.003
2018	303.403.888
2019	282.925.854

Sumber: (Badan Pusat Statistik (BPS), 2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada 2019 jumlah wisatawan nusantara (wisnus) mencapai 282 juta. Namun, pada tahun 2020 atau selama masa pandemi jumlah wisnus hanya sekitar 120 sampai 140 juta atau dapat dikatakan mengalami penurunan hingga 61%, jika dibandingkan dengan jumlah wisnus pada tahun 2019 yang mencapai 282 juta kunjungan. Fakta tersebut didukung oleh pernyataan Deputy Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Kemenparekraf Hari Santosa Sungkari dalam berita yang dimuat Detik.com:

“Tadinya jumlah wisatawan nusantara tahun ini diprediksi mencapai 310 juta, namun faktanya menyusut sampai 61 persen di berbagai destinasi lokal. "Sebelum COVID-19, jumlah wisatawan Nusantara tahun 2020 diprediksi 310 juta, namun karena pandemi jadi hanya sekitar 120 sampai 140 juta. Namun di 2021 diprediksi akan naik lagi menjadi 190 juta," ungkap Deputy Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Kemenparekraf Hari Santosa Sungkari.”

(<https://travel.detik.com/travel-news/d-5292195/jumlah-wisatawan-nusantara-menyusut-61-persen> diakses pada 12 Desember 2020, 10:17 WIB)

Selain wisatawan nusantara (wisnus), jumlah wisatawan mancanegara (wisman) juga mengalami penurunan. Hal ini dinyatakan oleh grafik yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam website resminya.

**Gambar 1.1 Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2020**



Sumber: (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021)

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisman ke Indonesia sejak bulan Februari 2020 mulai mengalami penurunan. Sedangkan pada bulan Desember 2020, jumlah kunjungan wisman mencapai 164.088 kunjungan atau mengalami penurunan sebesar 88,08%, jika dibandingkan dengan bulan Desember 2019 yang mencapai 1.377.067 kunjungan. Namun, jumlah kunjungan wisman pada bulan Desember 2020 ini

dapat dikatakan mengalami peningkatan sebesar 13,58%, jika dibandingkan dengan bulan November 2020.

Penurunan jumlah wisatawan tersebut berdampak bagi setiap daerah yang ada di Indonesia, tak terkecuali Kota Malang. Hal ini dapat dibuktikan dengan tabel yang dikeluarkan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Malang.

**Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara di Kota Malang Tahun 2018-2021**

Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)	
	Nusantara	Mancanegara
2018	4.809.386	15.021
2019	5.170.523	16.286
2020	933.381	10.063
2021	63.609	0

Sumber: (Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Malang, 2021)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2020, jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara mulai mengalami penurunan. Jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, yaitu tahun 2018 dan 2019 di mana setiap tahunnya jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara selalu mengalami peningkatan. Sementara pada tahun 2021, jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara juga mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020.

Kota Malang merupakan daerah potensial wisata yang ada di Provinsi Jawa Timur. Dalam hal ini, Pemerintah Kota Malang berupaya untuk mengembangkan potensi pariwisata di Kota Malang dan membuat kebijakan terkait kepariwisataan yang dituangkan dalam Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan. Pemerintah Kota Malang menempatkan sektor pariwisata sebagai sektor yang berperan penting dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan peningkatan ekonomi daerah. Kota Malang memiliki beragam jenis wisata, salah satunya adalah wisata heritage. Wisata heritage merupakan sebuah perjalanan yang dikemas dengan mengunjungi tempat yang dianggap mempunyai sejarah yang penting bagi sebuah daerah atau kota yang dapat menjadi daya tarik wisata (Kartika, Khoirul Fajri, & Robi'al Kharimah, 2017).

Salah satu wisata heritage yang terkenal di Kota Malang adalah Kampung Heritage Kayutangan. Kampung Heritage Kayutangan diresmikan oleh Pemerintah Kota Malang sebagai kampung wisata pada 22 April 2018. Penetapan kampung wisata ini merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan program “Beautiful Malang” yang dicanangkan oleh Walikota Malang. Tujuan dibuatnya program ini adalah untuk meningkatkan daya tarik wisata di Kota Malang dan meningkatkan perekonomian Kota Malang melalui sektor pariwisata. Kampung Heritage Kayutangan merupakan kompleks perkampungan tua yang berada di koridor kawasan Kayutangan. Berdasarkan

Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010-2030 dan Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Cagar Budaya, Pemerintah Kota Malang menetapkan kawasan Kayutangan sebagai kawasan strategis sosial budaya, karena kawasan ini memiliki banyak peninggalan bersejarah dan cagar budaya.

Kayutangan telah ditetapkan sebagai Ibukota Heritage Malang Raya oleh Pemerintah Kota Malang. Adanya Kampung Heritage di Kayutangan semakin memperkuat posisi Kayutangan sebagai Ibukota Malang Heritage. Hal ini didukung dengan berita yang dimuat Merdeka.com:

“Kawasan Kayutangan sepanjang Jalan Basuki Rahmat diresmikan Walikota Sutiaji sebagai Ibukota Heritage Malang Raya. Pemilihan Kayutangan sendiri sebagai Ibukota Heritage Malang Raya karena kawasan tersebut masih dipenuhi bangunan kuno peninggalan masa lalu. Kondisi ini menjadi daya tarik dalam memperkuat sektor ekonomi kreatif yang sedang digenjot Pemkot Malang. "Di sini sudah Kampung Heritage yang menguatkan posisi Kayutangan sebagai Ibukota Heritage, kedepan kita akan kembangkan hal ini," kata Sutiaji, Jumat (30/8).”

(<https://m.merdeka.com/malang/kabar-malang/kayutangan-diresmikan-sebagai-ibukota-heritage-kota-malang-190831m.html> diakses pada 31 Agustus 2019, 12:54 WIB)

Di samping itu, Kampung Heritage Kayutangan juga menjadi salah satu bagian dari mega proyek Pemerintah Kota Malang, yaitu “Kayutangan Heritage” dan Kampung Heritage Kayutangan dijadikan sebagai daya tarik utama. Hal ini juga didukung dengan berita yang dimuat Idntimes.com:

“Proyek Kayutangan Heritage disiapkan menjadi kado HUT Kota Malang. Oleh sebab itu, revitalisasi kawasan cagar budaya itu ditargetkan tuntas pada April 2021. Saat ini proyek sudah masuk pada tahap pengerjaan koridor. Kepala Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Kota Malang, Agung Harjaya Buana menjelaskan, ada beberapa daya tarik utama dari Kayutangan Heritage. Pertama, di sepanjang koridor nantinya bakal ada berbagai atraksi yang bisa menjadi daya tarik wisatawan. Bagi wisatawan yang menginginkan suasana perkampungan tempo dulu, maka bisa berkunjung ke Kampung Kayutangan.”

(<https://jatim.idntimes.com/news/jatim/dida-tenola/kayutangan-heritage-disiapkan-untuk-kado-hari-jadi-kota-malang-regional-jatim> diakses pada 17 November 2020, 15:39 WIB)

Lokasi Kampung Heritage Kayutangan berada di tengah Kota Malang, tepatnya di Kelurahan Kauman, Kecamatan Klojen. Terdapat empat pintu masuk di Kampung Heritage Kayutangan, yaitu Jalan Basuki Rahmad Gang 4, Jalan Basuki Rahmad Gang 6, Jalan Arif Rahman Hakim, dan Jalan Dorowati. Kampung Heritage Kayutangan menyuguhkan keaslian kampung dengan segala peninggalan sejarah yang berupa bangunan-bangunan bercorak kolonial Belanda, kuliner, serta sosial budaya masyarakat di dalamnya yang menjadi daya tarik untuk dikunjungi dan dinikmati sehingga memunculkan kenangan tempo dulu. Kampung Heritage Kayutangan mengangkat tema pelestarian budaya dan warisan nenek moyang sehingga terdapat sisi sejarah yang dapat dibagikan kepada wisatawan, namun masih banyak warga yang belum mengetahui detail sejarah di Kampung Heritage Kayutangan. Hal ini dapat dibuktikan melalui pernyataan Sejarawan Universitas Negeri Malang (UM) Dwi Cahyono dalam berita yang dimuat [Jawapos.com](http://Jawapos.com):

“Di luar itu, ada kampung-kampung tempat tinggal orang Eropa yang masih bertahan sampai sekarang. Salah satu dan yang tertua di Malang adalah kawasan Kampung Wisata Heritage Kajoetangan. Menurut Dwi, ada sisi sejarah yang bisa dibagikan kepada pengunjung. Sayangnya, banyak warga yang belum mengetahui detail sejarah kawasan kampungnya sendiri.”

(<https://www.jawapos.com/features/13/08/2019/kayutangan-kampung-heritage-jujukan-wisatawan/> diakses pada 13 Agustus 2019, 17:17 WIB)

Kampung Heritage Kayutangan dikelola dan dikembangkan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis Kampung Heritage Kayutangan dibentuk dan ditetapkan oleh Pemerintah Kota Malang melalui SK Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang Nomor 171 Tahun 2018 Tentang Penetapan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampoeng Heritage Kajoetangan Kota Malang. Pokdarwis Kampung Heritage Kayutangan terdiri atas masyarakat setempat dan staf ke RW an yang meliputi empat Rukun Warga (RW) yaitu RW 1, RW 2, RW 9, dan RW 10. Adanya Pokdarwis di Kampung Heritage Kayutangan menunjukkan bahwa kampung wisata ini menerapkan *Community Based Tourism* (CBT) dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisatanya. Namun, pengelolaan yang belum terpadu menjadi kendala dalam pengembangan Kampung Heritage Kayutangan. Menurut Pokdarwis Kampung Heritage Kayutangan, kampung ini memiliki banyak akses pintu masuk dikarenakan setiap kelompok berdiri sendiri-sendiri. Hal ini dapat dibuktikan melalui pernyataan Kepala Pusat

Sosial Humaniora dan Pariwisata LP2M Universitas Negeri Malang Joko

Sayono dalam berita yang dimuat Kumparan.com:

“Ia menginginkan Bakso Malang menjadi daya tarik Kayutangan Heritage seperti halnya Gudeg di Malioboro. "Di Kayutangan sendiri yang jadi kendala belum satu manajemen, menurut Pokdarwis Kayutangan, di sana banyak pintu masuk. Hal ini dikarenakan setiap kelompok berdiri sendiri-sendiri," ujarnya. Kendati demikian, bukan barang mudah menjadikan Kampung Kayutangan menjadi kampung heritage dalam semalam.”

(<https://kumparan.com/rino-hayyu/lp2m-universitas-negeri-malang-gelar-workshop-pengembangan-kampung-tematik-1vEpq3wJKsg/full> diakses pada 24 Februari 2021, 14:50 WIB)

Kampung Heritage Kayutangan memiliki banyak bangunan peninggalan bersejarah, sehingga dapat menjadi spot foto yang menarik. Selain itu, di Kampung Heritage Kayutangan terdapat beberapa atraksi wisata seperti permainan tradisional, pertunjukan musik, dan pembuatan jajanan tradisional dan festival kuliner. Kampung Heritage Kayutangan juga memiliki lingkungan yang bersih dan udara yang sejuk, sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman kepada wisatawan yang berwisata ke kampung ini. Untuk berkunjung ke Kampung Heritage Kayutangan, wisatawan dikenakan retribusi tiket masuk. Kampung Heritage Kayutangan juga menawarkan jasa guide dan paket kunjungan wisata kepada wisatawan. Hasil yang diperoleh dari retribusi tiket tersebut masuk ke dalam uang kas Pokdarwis dan digunakan untuk biaya operasional pengembangan kampung. Hal ini dapat dibuktikan melalui pernyataan Ketua Pokdarwis Kampung Heritage Kayutangan Mila Kurniawati dalam hasil observasi dan wawancara penulis:

“Semua uang hasil retribusi tiket itu nanti masuk ke kas Pokdarwis Kampung Heritage Kayutangan. Hasil retribusi tiket akan dikelola oleh masyarakat kampung ini melalui Pokdarwis. Uangnya digunakan untuk biaya operasional pengembangan kampung ini, seperti dan perawatan fasilitas, kebersihan, dan masih banyak lagi.”

Selain berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara penulis, hal ini juga didukung dengan berita yang dimuat Tugumalang.id:

“Untuk menikmati wisata Kampoeng Heritage Kajoetangan, pengunjung tak perlu keluar banyak uang. Cukup merogoh kocek sebesar Rp 5 ribu, pengunjung sudah bisa masuk dan mengabadikan sejumlah foto di sana. Nantinya, uang tiket itu akan digunakan untuk biaya kebersihan dan pengembangan kampung”.

(<https://kumparan.com/tugumalang/menengok-satu-tahun-transformasi-kampoeng-heritage-di-kota-malang-1rKcDRdm69a/full> diakses pada 23 Juni 2019 12:19 WIB)

Sejak ditetapkan sebagai kampung wisata, banyak wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara telah berkunjung ke Kampung Heritage Kayutangan. Jumlah wisatawan yang berkunjung dalam satu hari dapat mencapai 50 (lima puluh) orang, baik itu wisatawan nusantara maupun mancanegara. Sedangkan pada saat akhir pekan, jumlah wisatawan dapat mencapai lebih dari 100 (seratus) orang. Fakta ini dapat dibuktikan dengan berita yang dimuat Malangtimes.com:

“Dalam satu hari, lebih dari 50 wisatawan lokal dan mancanegara yang datang. Sedangkan saat akhir pekan, jumlah wisatawan yang datang mencapai lebih dari 100 orang. Mereka adalah warga Malang Raya sendiri. Selain itu ada pula yang datang dari Surabaya, Jakarta, Bali, Semarang, bahkan mancanegara seperti Belanda, Korea Selatan, hingga Swiss. Kebanyakan mereka datang setelah melihat media sosial.”

(<https://www.malangtimes.com/baca/37635/20190331/200600/hits-di-media-sosial-yuk-intip-keindahan-kampung-heritage-kayutangan-kota-malang> diakses pada 31 Maret 2019, 20:06 WIB)

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kampung Heritage Kayutangan tentunya memberikan dampak yang positif terhadap pemasukan Pokdarwis dan perekonomian warga. Namun, pada tahun 2020 saat terjadi pandemi Covid-19, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kampung Heritage Kayutangan mengalami penurunan, hal ini dapat dibuktikan dengan data yang telah dihimpun oleh Pokdarwis Kampung Heritage Kayutangan berupa tabel di bawah ini.

**Tabel 1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan (Nusantara dan Mancanegara) ke Kampung Heritage Kayutangan Tahun 2018-2020**

Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)	
	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
2018	1.876	27
2019	47.278	224
2020	8.417	47

Sumber: Pokdarwis Kampung Heritage Kayutangan (2021)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa pada tahun 2019, jumlah wisatawan mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2018. Namun pada tahun 2020, jumlah wisatawan mengalami penurunan yang drastis. Pada pertengahan bulan Maret 2020, Pokdarwis Kampung Heritage Kayutangan memutuskan untuk menutup Kampung

Heritage Kayutangan sementara waktu, dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus di kampung ini. Penutupan kampung wisata ini menyebabkan penurunan jumlah wisatawan, sehingga berdampak pada pemasukan kas kampung dan perekonomian warga.

Dalam melakukan pengembangan yang berkelanjutan guna memulihkan dan mempersiapkan Kampung Heritage Kayutangan agar dapat diminati serta menarik wisatawan agar berkunjung kembali, tentunya hal ini membutuhkan pengembangan dan pengelolaan yang lebih baik dari sebelumnya. Salah satunya dapat dilakukan dengan upaya menganalisis dan mengidentifikasi lebih dalam tentang bagaimana pengembangan Kampung Heritage Kayutangan melalui pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) yang dilakukan untuk mengembangkan serta menghadapi tantangan pariwisata. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengembangan Kampung Wisata Melalui Pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) di Kampung Heritage Kayutangan, Kota Malang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan permasalahannya adalah **“Bagaimana Pengembangan Kampung Wisata Melalui Pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) di Kampung Heritage Kayutangan, Kota Malang?”**

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan serta menganalisis Pengembangan Kampung Wisata Melalui Pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) di Kampung Heritage Kayutangan, Kota Malang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan pariwisata yang dianalisis menggunakan teori *Community Based Tourism* (CBT).
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut, terutama penelitian yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan untuk menambah

pengetahuan yang mendalam tentang teori dan konsep pengembangan pariwisata melalui *Community Based Tourism* (CBT).

2. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan referensi pada Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

3. Bagi Kampung Heritage Kayutangan dan Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan saran bagi Pokdarwis serta masyarakat Kampung Heritage Kayutangan dan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Malang dalam pengembangan pariwisata di Kampung Heritage Kayutangan agar dapat menjadi lebih baik lagi.